

HUBUNGAN MOTIVASI GURU DALAM MENGEMBANGKAN MEDIA PEMBELAJARAN DENGAN TINGKAT KREATIVITAS PAUD

(Penelitian Kuantitatif kepada Guru PAUD dan AUD di Kecamatan Ujung Berung Kota Bandung)

Wiwin Yuliani¹, Rima Irmawati², Nurmauli Banjarnahor³
¹²³IKIP Siliwangi

[1wiwin@ikipsiliwangi.ac.id](mailto:wiwin@ikipsiliwangi.ac.id), [2rma16o@ikipsiliwangi.ac.id](mailto:rma16o@ikipsiliwangi.ac.id), [3nurmaulibanjarnahor@gmail.com](mailto:nurmaulibanjarnahor@gmail.com)

Abstract

The purpose of this study was to see that there was no relationship between teacher creativity and motivation in developing creative learning media AUD. The population in this study were teachers and AUD in the Ujung Berung sub-district, Bandung City. The sampling technique used was purposive sampling technique involving 56 PAUD and AUD teachers from 22 PAUD in Ujung Berung sub-district. The research method used a quantitative approach with correlational design with product sequence data analysis techniques based on questionnaire data on teacher motivation in developing creative learning media and AUD creativity. Data analysis assisted by the SPSS 22 application concluded that there was a significant relationship and teacher motivation in developing creative learning media with a value of 0.822 in the very strong positive relationship category. This means that the motivation of teachers in driving learning media which has increased AUD creativity will also increase.

Keywords: *Learning Media Development, Creativity, Teacher Motivation in developing instructional media.*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan kreativitas dan motivasi guru dalam mengembangkan media pembelajaran yang kreatif AUD. Populasi pada penelitian ini adalah guru dan AUD di kecamatan Ujung Berung Kota Bandung. Teknik pengambilan sampel digunakan teknik *purposive sampling* dengan melibatkan 56 guru PAUD dan AUD dari 22 PAUD di kecamatan Ujung berung. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif desain korelasional dengan teknik analisis data korelasi product moment berdasarkan data angket motivasi guru dalam mengembangkan media pembelajaran yang kreatif dan kreativitas AUD. Analisis data dibantu dengan aplikasi SPSS 22 diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan signifikan antara kreativitas dan motivasi guru dalam mengembangkan media pembelajaran yang kreatif AUD dengan nilai korelasi 0,822 dalam kategori hubungan positif yang sangat kuat. Artinya apabila motivasi guru dalam mengembangkan media pembelajaran yang kreatif mengalami peningkatan maka kreativitas AUD pun akan meningkat.

Kata Kunci: Pengembangan Media Pembelajaran, Kreativitas, Motivasi Guru dalam mengembangkan media pembelajaran.

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan hakikatnya adalah proses humanisasi. Kegiatan humanisasi ini bertujuan membantu manusia mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Potensi yang ada didalam diri manusia salah satunya adalah kreativitas. Nurchasanah (2018) menjelaskan kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk mencipta yang ditandai dengan orisinalitas dalam berekspresi yang bersifat imajinatif. Kamus Besar Bahasa Indonesia (dalam Yunita, 2018) mempertegas pengertian kreativitas adalah kemampuan untuk mencipta, perihal berkreasi dan kekreatifan. James J. Gallagher dalam Yunita (2018) mengatakan bahwa *“Creativity is a mental process by which an individual creates new ideas or products, or recombines existing ideas and product, in fashion that is novel to him or her “*. Berkaitan dengan pengembangan potensi diri, Pendidikan AUD Usia Dini (PAUD) memiliki posisi penting dalam kegiatan tersebut.

Santoso (dalam Hasan, Maimunah. 2015) menjelaskan PAUD adalah pendidikan formal pertama yang berperan dalam pembentukan berbagai konsep dalam dunia peserta didik, baik itu pembentukan konsep kreativitas ataupun konsep diri dimasa depan. Berlandaskan dari penjelasan Santoso tersebut, seyogyanya guru guru PAUD menyadari peran penting dirinya dalam memfasilitasi perkembangan peserta didiknya. Kesadaran guru PAUD dalam peran pentingnya tersebut diaplikasikan dengan memiliki motivasi guru dalam mengembangkan media pembelajaran tinggi untuk mengembangkan media pembelajaran yang mengakomodir perkembangan potensi peserta didik.

Indikator yang penting bagi AUD untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran adalah Motivasi guru dalam mengembangkan media pembelajaran yang kreatif. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Nurhayati (Balqis, 2016) Motivasi guru dalam mengembangkan media pembelajaran yang kreatif adalah salah satu dorongan atau usaha untuk menciptakan situasi, kondisi dan aktifitas belajar, karena didorong adanya kebutuhan untuk mencapai tujuan belajar. Kegiatan belajar tidak terlepas dari Motivasi Guru dalam mengembangkan media pembelajaran karena dalam pembelajaran terdapat tujuan untuk mencapai hasil yang maksimal. Lebih lanjut Nigrum (Kompri, 2015) menjelaskan pentingnya Motivasi guru dalam mengembangkan media pembelajaran yang kreatif sebagai berikut *“Motivasi Guru dalam mengembangkan media pembelajaran menjadi penting dalam pembelajaran (motivation is an essential condition of learning)*, karena berfungsi sebagai katalisator bagi tercapainya tujuan belajar, menentukan arah dan perbuatan belajar”.

Pengembangan media pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan media pembelajaran yang sudah ada untuk diperbarui sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Dengan seiring berjalannya waktu serta perkembangan zaman yang semakin modern, kebutuhan pembelajaran juga akan mengikuti sesuai dengan perkembangan zaman. Kebutuhan siswa untuk pembelajaran juga harus memiliki fasilitas yang memadai, sehingga pembelajaran harus efektif dan juga efisien. Dari kebutuhan siswa untuk pembelajaran yang efektif dan efisien dalam proses belajar mengajar, membuat guru harus cermat dalam menciptakan proses kegiatan pembelajaran tersebut, sehingga tujuan pembelajaran tersampaikan secara maksimal pada siswa dan juga tujuan pembelajaran akan tercapai secara maksimal. Agar tercipta pembelajaran tersebut maka dalam kegiatan pembelajaran sebaiknya menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa dan juga kebutuhan peserta didik sehingga pembelajaran bisa tersampaikan secara maksimal pada peserta didik. Pengembangan adalah usaha meningkatkan sebuah rancangan yang sudah ada ke dalam rancangan guna meningkatkan kualitas dan mutu yang lebih baik. *“Menurut Sumarno Alim (Abidin, Jefri Marzal, dan Rohati. 2016) pengembangan proses menerjemahkan atau menjabarkan spesifikasi rancangan kedalam bentuk fisik sehingga menciptakan sebuah perubahan yang inovasi sesuai dengan kebutuhan penggunaannya berdasarkan permasalahan yang didapat pada saat pengamatan dilapangan”* Kegiatan tahap pengembangan meliputi berbagai tahapan antara lain, perencanaan produk yang akan dikembangkan, pelaksanaan pembuatan produk, dan evaluasi yang diikuti dengan kegiatan penyempurnaan berdasarkan hasil dari uji coba. Untuk melakukan kegiatan pengembangan media pembelajaran diperlukan prosedur pengembangan. Prosedur pengembangan adalah langkahlangkah prosedural yang harus ditempuh oleh pengembang agar sampai ke produk yang dispesifikasikan.

Penelitian penelitian terdahulu pun menyimpulkan bahwa motivasi guru dalam mengembangkan media pembelajaran yang kreatif penting dalam mendukung prestasi belajar AUD di kelas. Septiyani (Agustin, Eri. 2015) melakukan penelitian terkait motivasi guru dalam mengembangkan media pembelajaran yang kreatif di SMAN 1 Banjarnegara diperoleh kesimpulan bahwa Motivasi guru dalam mengembangkan media pembelajaran yang kreatif dan lingkungan sekolah memberikan kontribusi terhadap prestasi belajar

sebesar 31,5%. Secara parsial besarnya pengaruh Motivasi guru dalam mengembangkan media pembelajaran yang kreatif terhadap prestasi belajar akuntansi sebesar 5,7%, sedangkan besarnya pengaruh lingkungan sekolah sebesar 11%. Selanjutnya Faiq (Agustin, Eri. 2015) meneliti pengaruh Motivasi guru dalam mengembangkan media pembelajaran yang kreatif AUD SDN 7 Gembongan Pati diperoleh kesimpulan bahwa Motivasi guru dalam mengembangkan media pembelajaran yang kreatif berpengaruh terhadap prestasi belajar sebesar 47,5%. Penelitian penelitian terdahulu serta teori yang menjelaskan tentang pengaruh Motivasi guru dalam mengembangkan media pembelajaran yang kreatif terhadap prestasi belajar AUD memberi gambaran kepada para konselor atau guru BK untuk memperhatikan hal hal yang berhubungan dengan Motivasi guru dalam mengembangkan media pembelajaran yang kreatif AUD di sekolah.

Kenyataan dilapangan melalui observasi yang dilakukan oleh peneliti pada awal bulan Mei-Juni 2020 diketahui dari 56 guru PAUD hampir setengah dari jumlah guru tersebut menunjukkan indikasi memiliki Motivasi Guru dalam mengembangkan media pembelajaran rendah dalam mengembangkan media pembelajaran. Menindak lanjuti kenyataan di lapangan tersebut peneliti berasumsi bahwa keadaan Motivasi Guru dalam mengembangkan media pembelajaran guru yang rendah dalam mengembangkan media pembelajaran akan berpengaruh terhadap tingkat kreativitas peserta didik. Berdasarkan teori, penelitian penelitian terdahulu serta kebutuhan di lapangan menjadi latarbelakang peneliti untuk melakukan penelitian terkait hubungan Motivasi guru dalam mengembangkan media pembelajaran yang kreatif dengan peserta AUD Usia Dini (AUD). Adapun tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan Motivasi guru dalam mengembangkan media pembelajaran yang kreatif dan kreativitas AUD Usia Dini (AUD) di Kecamatan Ujung Berung Kota Bandung.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan *ex post facto* dengan metode kuantitatif korelasional yang bertujuan mencari tahu ada tidaknya hubungan antara Motivasi guru dalam mengembangkan media pembelajaran yang kreatif dan kreativitas AUD Usia Dini (AUD) di Kecamatan Ujung Berung Kota Bandung. Variabel variabel penelitian yang terlibat adalah Motivasi guru dalam mengembangkan media pembelajaran yang kreatif dan kreativitas. Alat pengumpul data yang digunakan berupa angket Motivasi guru dalam mengembangkan media pembelajaran yang kreatif dan kreativitas. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *probability sampling* sehingga diperoleh sampel penelitian berjumlah 56 guru dan AUD dari 23 PAUD di Kecamatan Ujung berung. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisi product moment dengan bantuan SPSS 22.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Statistik Deskriptif Motivasi Guru dalam Mengembangkan Media Pembelajaran dan Kreativitas AUD

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kreativitas	56	64	103	85,48	10,441
motivasi guru dalam mengembangkan media pembelajaran yang kreatif	56	70	118	85,73	12,234
Valid N (listwise)	56				

Berdasarkan data pada tabel 1 diketahui bahwa sampel yang dilibatkan dalam penelitian ini sejumlah N = 56 orang. Skor minimum yang diperoleh dalam pengumpulan data kreativitas adalah 64 sedangkan untuk skor minimum motivasi guru dalam mengembangkan media pembelajaran yang kreatif adalah 70. Skor maksimum dari kreativitas dan motivasi guru dalam mengembangkan

media pembelajaran yang kreatif AUD berturut turut sebesar 103 dan 118. Untuk rata rata kreativitas dan motivasi guru dalam mengembangkan media pembelajaran yang kreatif AUD terdapat perbedaan yang cukup besar yaitu sekitar 5,56. Standar deviasi untuk kreativitas 10,441 sedangkan standar deviasi untuk motivasi guru dalam mengembangkan media pembelajaran yang kreatif sebesar 12,234. Artinya sebaran data motivasi guru dalam mengembangkan media pembelajaran yang kreatif lebih luas dibandingkan sebaran data kreativitas.

Berdasarkan statistik deskriptif di atas, peneliti sajikan tabel 2 terkait sebaran data responden motivasi guru dalam mengembangkan media pembelajaran yang kreatif dan tabel 3 terkait sebaran data responden kreativitas AUD.

Tabel 2. Sebaran Data Jumlah Respon Motivasi Guru Dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Yang Kreatif

Kategori	Rentang	Jumlah Responden	Presentase
Sangat Rendah	$X < 72,85$	5	9%
Rendah	$72,85 < X < 84,97$	9	16%
Sedang	$84,97 < X < 97,10$	25	45%
Tinggi	$97,10 < X < 109,32$	13	23%
Sangat Tinggi	$109,32 < X$	4	7%

Tabel 2 menunjukkan rentang kategori motivasi guru dalam mengembangkan media pembelajaran yang kreatif AUD yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi. Berdasarkan data yang terkumpul jumlah responden yang berada pada kategori Motivasi guru dalam mengembangkan media pembelajaran yang kreatif sangat rendah sebanyak 5 orang, jumlah responden yang berada pada kategori motivasi guru dalam mengembangkan media pembelajaran yang kreatif rendah sebanyak 9 orang, jumlah responden yang berada pada kategori Motivasi guru dalam mengembangkan media pembelajaran yang kreatif sedang sebanyak 25 orang, jumlah responden yang berada pada kategori Motivasi guru dalam mengembangkan media pembelajaran yang kreatif tinggi sebanyak 5 orang dan jumlah responden yang berada pada kategori Motivasi guru dalam mengembangkan media pembelajaran yang kreatif sangat tinggi sebanyak 4 orang. Berdasarkan rata rata data motivasi guru dalam mengembangkan media pembelajaran yang kreatif di Kecamatan Ujung Berung diketahui bahwa rata rata Motivasi guru dalam mengembangkan media pembelajaran yang kreatif AUD ada pada nilai 85,73 yang artinya rata rata Motivasi Guru dalam mengembangkan media pembelajaran di Kecamatan Ujung Berung ada pada kategori sedang. Presentase guru PAUD yang memiliki kategori Motivasi Guru dalam mengembangkan media pembelajaran sangat rendah sebanyak 9% , Presentase guru PAUD yang memiliki kategori Motivasi Guru dalam mengembangkan media pembelajaran rendah sebanyak 16% , Presentase guru PAUD yang memiliki kategori Motivasi Guru dalam mengembangkan media pembelajaran sedang sebanyak 45%, Presentase guru PAUD yang memiliki kategori Motivasi Guru dalam mengembangkan media pembelajaran tinggi sebanyak 23% dan Presentase guru PAUD yang memiliki kategori Motivasi Guru dalam mengembangkan media pembelajaran sangat tinggi sebanyak 7%.

Tabel 3. Sebaran Data Jumlah Respon Kreativitas AUD

Kategori	Rentang	Jumlah Responden	Presentase
Sangat Rendah	$X < 69,96$	5	9%
Rendah	$69,96 < X < 80,31$	16	29%
Sedang	$80,31 < X < 90,66$	23	41%

Tinggi	$90,66 < X < 101,00$	12	21%
Sangat Tinggi	$101,00 < X$	0	0%

Tabel 3 menunjukkan rentang kategori kreativitas AUD yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi. Berdasarkan data yang terkumpul jumlah responden yang berada pada kategori kreativitas sangat rendah sebanyak 5 orang, jumlah responden yang berada pada kategori kreativitas rendah sebanyak 16 orang, jumlah responden yang berada pada kategori kreativitas sedang sebanyak 23 orang, jumlah responden yang berada pada kategori kreativitas tinggi sebanyak 12 orang dan jumlah responden yang tidak ada satu orang pun AUD yang berada pada kategori kreativitas sangat tinggi. Berdasarkan rata rata data pada table 1 motivasi guru dalam mengembangkan media pembelajaran yang kreatif di kecamatan ujung berung diketahui bahwa rata rata kreativitas AUD ada pada nilai 85,48 yang artinya rata rata kemandirian di Kecamatan Ujung Berung ada pada kategori sedang. Presentase AUD yang memiliki kategori kemandirian sangat rendah sebanyak 9% , Presentase AUD yang memiliki kategori kemandirian rendah sebanyak 29% , Presentase AUD yang memiliki kategori kemandirian sedang sebanyak 41% dan Presentase AUD yang memiliki kategori kemandirian tinggi sebanyak 21%.

Selanjutnya peneliti melakukan uji hipotesis korelasi menggunakan teknik analisis data *product moment* dibantu dengan SPSS 22. Hasil korelasi hubungan motivasi guru dalam mengembangkan media pembelajaran yang kreatif dengan kreativitas AUD dapat dilihat pada tabel 4.1 di bawah ini.

Tabel 4. 1 Hasil Korelasi *Product Moment* Motivasi guru dalam mengembangkan media pembelajaran yang kreatif dan Kreativitas

		Kreativitas	Motivasi Guru Dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Yang Kreatif
Kreativitas	Pearson Correlation	1	,822**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	56	56
Motivasi guru dalam mengembangkan media pembelajaran yang kreatif	Pearson Correlation	,822**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	56	56

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh dari uji korelasi *product moment* antara motivasi guru dalam mengembangkan media pembelajaran yang kreatif dan kreativitas adalah sebesar 0,000, artinya nilai sign (2 tailed) yang diuji $< 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara motivasi guru dalam mengembangkan media pembelajaran yang kreatif dan kreativitas AUD. Melihat nilai person correlation yang dihasilkan oleh hubungan motivasi guru dalam mengembangkan media pembelajaran yang kreatif dan kreativitas AUD adalah 0,822 maka dapat di lihat arah hubungan antara motivasi guru dalam mengembangkan media pembelajaran yang kreatif dengan kreativitas memiliki arah hubungan positif, artinya jika motivasi guru dalam mengembangkan media pembelajaran yang kreatif dapat meningkat, maka kreativitas AUD pun secara langsung ikut meningkat. Lebih lanjut untuk mengetahui tingkat hubungan antar motivasi guru dalam mengembangkan media pembelajaran yang kreatif dengan kreativitas AUD,

berikut peneliti sajikan tabel 4.2 yang berisi pedoman kategori tingkat korelasi antar variabel (Arikunto, Suharsimi. 2017).

Tabel 4.2 Tingkat Hubungan Koefisien Korelasi

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,00-0,199	Sangat lemah
0,20-0,399	lemah
0,40-0,599	sedang
0,600-0,799	kuat
0,800-1	Sangat kuat

Berdasarkan tabel 4.2 tingkat hubungan koefisien korelasi di atas dapat dijelaskan bahwa nilai *pearson correlation* antara motivasi guru dalam mengembangkan media pembelajaran yang kreatif dengan kreativitas sebesar 0,822 berada pada tingkat hubungan koefisien korelasi yang sangat kuat, artinya kreativitas dapat dijadikan salah satu prediktor motivasi guru dalam mengembangkan media pembelajaran yang kreatif di kelas. Guru dengan motivasi dalam mengembangkan media pembelajaran yang kreatif yang tinggi di kelas dapat diprediksi bahwa AUD di kelas tersebut akan memiliki kreativitas tinggi, sebaliknya guru dengan motivasi dalam mengembangkan media pembelajaran yang kreatif yang rendah di kelas, dapat diprediksi bahwa AUD di kelas tersebut akan memiliki kreativitas rendah pula.

Pembahasan

Penelitian hubungan motivasi guru dalam mengembangkan media pembelajaran yang kreatif dan kreativitas ini bertujuan untuk memperoleh gambaran ada tidak hubungan kreativitas dan motivasi guru dalam mengembangkan media pembelajaran yang kreatif. Motivasi guru dalam mengembangkan media pembelajaran yang kreatif merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual dan berperan dalam hal menumbuhkan semangat belajar pada individu. Pengembangan media pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan media pembelajaran yang sudah ada untuk diperbarui sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Dengan seiring berjalannya waktu serta perkembangan zaman yang semakin modern, kebutuhan pembelajaran juga akan mengikuti sesuai dengan perkembangan zaman. Kebutuhan siswa untuk pembelajaran juga harus memiliki fasilitas yang memadai, sehingga pembelajaran harus efektif dan juga efisien. Dari kebutuhan siswa untuk pembelajaran yang efektif dan efisien dalam proses belajar mengajar, membuat guru harus cermat dalam menciptakan proses kegiatan pembelajaran tersebut, sehingga tujuan pembelajaran tersampaikan secara maksimal pada siswa dan juga tujuan pembelajaran akan tercapai secara maksimal. Agar tercipta pembelajaran tersebut maka dalam kegiatan pembelajaran sebaiknya menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa dan juga kebutuhan peserta didik sehingga pembelajaran bisa tersampaikan secara maksimal pada peserta didik. Pengembangan adalah usaha meningkatkan sebuah rancangan yang sudah ada ke dalam rancangan guna meningkatkan kualitas dan mutu yang lebih baik. "Menurut Sumarno Alim (Abidin, Jefri Marzal, dan Rohati. 2016) pengembangan proses menerjemahkan atau menjabarkan spesifikasi rancangan kedalam bentuk fisik sehingga menciptakan sebuah perubahan yang inovasi sesuai dengan kebutuhan penggunaannya berdasarkan permasalahan yang didapat pada saat pengamatan dilapangan" Kegiatan tahap pengembangan meliputi berbagai tahapan antara lain, perencanaan produk yang akan dikembangkan, pelaksanaan pembuatan produk, dan evaluasi yang diikuti dengan kegiatan penyempurnaan berdasarkan hasil dari uji coba. Untuk melakukan kegiatan pengembangan media pembelajaran diperlukan prosedur pengembangan. Prosedur pengembangan adalah langkahlangkah prosedural yang harus ditempuh oleh pengembang agar sampai ke produk yang dispesifikasikan.

Purwanto (Agustin, Eri. 2015) menjelaskan secara umum motivasi guru dalam mengembangkan media pembelajaran yang kreatif mengandung tiga aspek, yaitu:

1. Aspek menggerakkan menunjukkan bahwa motivasi guru dalam mengembangkan media pembelajaran menimbulkan kekuatan pada individu untuk bertindak dengan cara tertentu, misalnya kekuatan ingatan, respon efektif, dan kecenderunganmendapat kesenangan.
2. Aspek mengarahkan menunjukkan bahwa motivasi guru dalam mengembangkan media pembelajaran menyediakan suatu orientasi tujuan tingkah laku individu yang diarahkan terhadap sesuatu.
3. Aspek menopang menunjukkan untuk menjaga tingkah laku, lingkungan sekitar harus menguatkan integrasi dan arah dorongan-dorongan kekuatan individu.

Aspek aspek motivasi guru dalam mengembangkan media pembelajaran di atas sesuai dengan indikator kreativitas. Desmita (Hurlock, 2015) mengemukakan kreativitas AUD dikoridori oleh keunikan gagasan dan tumbuhnya imajinasi serta fantasi. AUD -AUD yang kreatif sensitif terhadap stimulasi. Mereka juga tidak dibatasi oleh frame-frame apapun. Artinya, mereka memiliki kebebasan dan keleluasan beraktivitas. AUD kreatif juga cenderung memiliki keasyikan dalam aktivitas. Kreativitas AUD juga ditandai dengan kemampuan membentuk imaji mental, konsep berbagai hal yang tidak hadir di hadapannya. AUD juga memiliki fantasi, imajinasi untuk membentuk konsep yang mirip dengan dunia nyata (Isenberg & Jalongo, 1993) Kreativitas AUD didorong kefitrahannya sebagai manusia yang berpikir. AUD menjadi kreatif juga karena mereka membutuhkan pemuasan dorongan emosi.

Namun yang paling penting, kreativitas AUD muncul karena AUD perlu strategi untuk membangun konsep dan memecahkan masalah sesuai tingkat intelektualnya. Kreativitas muncul dari kemampuan berpikir divergen, lateral, multiarah. Pada belahan otak, kreativitas bersumber pada aktivitas hemisfer kanan. Kegiatan berpikir divergen memiliki ciri-ciri generatif, eksploratif, tak terprediksi (unpredictable), dan multijawab. Meskipun demikian, proses terjadinya kreativitas juga melibatkan kemampuan berpikir konvergen. Oleh karena pada AUD proses lateralisasi tengah terjadi, maka stimulasi pada belahan otak kanan menjadi sangat esensial dan fundamental.

Bagi AUD , dua syarat kreativitas dapat dikatakan memadai, yakni *fluency* dan *flexibility*. Seorang AUD dapat dikatakan kreatif ketika ia menemukan pemecahan atas sebuah permasalahan. AUD tentu saja melakukan *fluency* dengan memunculkan berbagai ide alternatif. Lebih lanjut AUD akan mempertimbangkan berbagai hal untuk memilih solusi terbaik. Ketika AUD hendak “menerbangkan layangan”, maka ia membutuhkan fluency sebagai *preparation* atau *brainstorming*. AUD kemudian melakukan berbagai pemikiran dan pertimbangan, bagaimana supaya layang-layang yang dipetik tidak sobek. Apakah akan mempergunakan penggalah, memancat, atau menarik-narik talinya (atau yang lain). AUD melakukan flexibility karena konteks mulai berbicara. Ternyata, pohon itu dihuni oleh banyak semut hitam. Jika kemudian AUD itu berhasil menyelesaikan masalahnya, maka ia disebut kreatif. Tidak peduli jika solusi akhirnya diilhami oleh pengalaman orang lain. Dalam penelitian ini, originalitas tidak menjadi faktor utama kreativitas AUD. Seorang AUD dalam penelitian ini disebut kreatif jika ia menunjukkan ciri-ciri berikut ini.

- Bereksplorasi, bereksperimen, memanipulasi, bermain-main, mengajukan pertanyaan, menebak, mendiskusikan temuan

- Menggunakan imajinasi ketika bermain peran, bermain bahasa, bercerita
- Berkonsentrasi untuk “tugas tunggal dalam waktu cukup lama
- Menata sesuatu sesuai selera
- Mengerjakan sesuatu dg orang dewasa
- Mengulang untuk tahu lebih jauh

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti diperoleh kesimpulan bahwa ada hubungan positif yang tinggi antara motivasi guru dalam mengembangkan media pembelajaran yang kreatif dan kreativitas AUD Usia Dini (AUD) di Kecamatan Ujung Berung Kota Bandung.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi guru dalam mengembangkan media pembelajaran yang kreatif dan kreativitas AUD . Nilai *person correlation* yang dihasilkan oleh hubungan motivasi guru dalam mengembangkan media pembelajaran yang kreatif dan kreativitas AUD adalah 0,822 berada pada kategori hubungan sangat kuat dengan arah hubungan positif, artinya jika motivasi guru dalam mengembangkan media pembelajaran yang kreatif dapat meningkat, maka kreativitaspun secara langsung ikut meningkat. Berdasarkan data yang terkumpul jumlah responden yang berada pada kategori Motivasi guru dalam mengembangkan media pembelajaran yang kreatif sangat rendah sebanyak 5 orang, jumlah responden yang berada pada kategori motivasi guru dalam mengembangkan media pembelajaran yang kreatif rendah sebanyak 9 orang, jumlah responden yang berada pada kategori motivasi guru dalam mengembangkan media pembelajaran yang kreatif sedang sebanyak 25 orang, jumlah responden yang berada pada kategori motivasi guru dalam mengembangkan media pembelajaran yang kreatif tinggi sebanyak 5 orang dan jumlah responden yang berada pada kategori motivasi guru dalam mengembangkan media pembelajaran yang kreatif sangat tinggi sebanyak 4 orang. Berdasarkan rata rata data motivasi guru dalam mengembangkan media pembelajaran yang kreatif di Kecamatan Ujung Berung diketahui bahwa rata rata motivasi guru dalam mengembangkan media pembelajaran yang kreatif AUD ada pada nilai 91,04 yang artinya rata rata motivasi guru dalam mengembangkan media pembelajaran di Kecamatan Ujung Berung ada pada kategori tinggi. Sedangkan untuk rata rata kreativitasberada pada kategori sedang dengan sebaran jumlah responden yang berada pada kategori kreativitasangat rendah sebanyak 5 orang, jumlah responden yang berada pada kategori kreativitasrendah sebanyak 16 orang, jumlah responden yang berada pada kategori kreativitas sedang sebanyak 23 orang, jumlah responden yang berada pada kategori kreativitastinggi sebanyak 12 orang dan jumlah responden yang tidak ada satu orang pun AUD yang berada pada kategori kreativitas sangat tinggi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim peneliti bersyukur dan berterima kasih kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dalam menyelesaikan artikel ini. Tim Peneliti pun menghaturkan terimakasih kepada para Pimpinan IKIP Siliwangi dan LPPM IKIP Siliwangi yang telah mendanai penelitian ini sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar. Terakhir peneliti ucapkan terimakasih atas kerjasama dan ijin dari Yayasan Pendidikan dan Sosial Ar-razzaaq'ku yang terletak di Jln. Cilengkrang 1 No.2 Kelurahan Cisurupan Kecamatan Cibiru menaungi beberapa PAUD di kecamatan Ujung Berung Kota Bandung.

REFERENCES

- Abidin, Jefri Marzal, dan Rohati. (2016). "Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Interaktif Berbasis Android untuk Menumbuhkan Motivasi belajar Anak Disleksia pada Materi Eksponensial di Kota Jambi." *Edumatica* 04 (02) : 66-76.
- Agustin, Eri. (2015). "Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Dabin IV Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan". Skripsi. (online). Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.
- Arikunto, Suharsimi. (2017). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Balqis, Putri, dkk. (2016). "Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada SMPN 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar". Vol. 2. (online) diakses pada tanggal 10 Des 2020.

Hasan, Maimunah. (2015). *PAUD (Pendidikan AUD Usia Dini)*. Jogjakarta: Diva Press.

Hawadi, Reni Akbar. (2015). *Psikologi Perkembangan AUD : Mengenal Sikap Bakat dan Kemampuan AUD*. Jakarta: Grasindo.

Hurlock, Elizabeth. (2015). *Perkembangan AUD Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.

Kompri. (2015). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Munandar, Utami. (2017). *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas AUD Sekolah*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.

Nurchasanah. (2018). *Model Perfomasi Majalah AUD Untuk Meningkatkan Kreativitas Berbahasa Lisan AUD Usia Prasekolah*. Malang: Jurnal Penelitian Universitas Negeri Malang.

Yunita, (2018). *Penggunaan Permainan Edukatif Untuk Mengembangkan Kreativitas AUD Usia Dini dalam Keluarga di Desa Grabag*. Jurnal. Semarang: UNNES.